BAB IV

RUKEM DAN DAKWAH ISLAMIYAH

A. Motivasi Tokoh Agama Dalam Berdakwah Melalui Paguyuban RUKEM (rukun kematian)

Timbulnya suatu usaha dalam berdakwah melalui paguyuban RUKEM oleh tokoh agama dapatlah peneliti katakan bahwa hal itu sebenarnya tidak terlepas dari suatu rasa tanggungjawab sebagai seorang muslim yang mempunyai tugas untuk menyiarkan agama Allah kepada umat manusia. Dan apabila kita kaji lebih lanjut, sebenarnya ada dua faktor yang mendorong mereka turut hadir mewarnai kehidupan sosial masyarakat dengan kegiatan keagamaan(dakwah). Dua faktor yang dimaksud adalah; pertama, faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri mereka sendiri yang berupa kesadaran akan kewajiban berdakwah. Kedua, faktor ektern yaitu faktor yang ada di luar diri mereka yaitu adanya lingkungan yang membutuhkan mereka untuk mengisi kegiatan dakwah. Faktor-faktor tersebut itulah yang sangat mempengaruhi bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

Bagi tokoh agama motivasi mereka dalam melakukan aktifitas dakwah adalah karena panggilan agama untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia dengan segala kemampuan yang mereka miliki, baik secara pribadi maupun secara keorganisasian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para tokoh agama semuanya berpendapat dan menyadari bahwa usaha-usaha dalam mengisi kegiatan keagamaan (dakwah) melalui paguyuban RUKEM mempunyai motivasi yang seragam yakni ingin menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dan ingin mewarnai kehidupan masyarakat sekitarnya pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dengan nilai-nilai agamis. Hal ini nampak dalam ungkapan bapak Siamat :

> Kewajiban berdakwah itu tidaklah berlaku pada golongan tertentu saja, akan tetapi setiap orang Islam itu semuanya berkewajiban untuk berdakwah, tapi kewajiban berdakwah itu tergantung pada kemampuan orang masing-masing. Kalau orang itu bisanya membaca surat Al Fatihah, ya dia itu kewajiban dakwahnya mengajarkan surat Al Fatihah tersebut kepada orang lain. Sedangkan kami berdakwah di paguyuban RUKEM ini karena saya pikir berdakwah dalam paguyuban RUK M ini sangat tepat untuk masyarakat disini. Karena di paguyuban itu kita berkumpul, bertemu dengan warga yang rata-rata pengetahuan mereka sangat rendah, dan kesadaran mereka untuk meningkatkan pendidikan agama lemah sekali. Hal ini terbukti tidak keikutsertaan mereka dalam pengajian rutin di masjid. Karena itu berdakwah dalam paguyuban ini saya anggap jalan yang tepat. (wawancara, 19 Maret 1996)

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak H. Rusdi :

> Dakwah adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dimana saja dan kapan saja, karena itu sebagai seorang muslim dimana-mana harus berdakwah, amar ma'ruf nahi munkar. Dalam keluarga ia wajib berdakwah kepada keluarganya sendiri, dalam kehidupan bermasyarakat kita wajib berdakwah kepada warga masyarakat, begitu juga di paguyuban RUKEM, kita wajib berdakwah kepada warga paguyuban dengan semampu kita. (wawancara, 20 Maret 1996)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak A. Nadhim sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setiap orang Islam adalah berkewajiban menyampaikan ajaran agama kepada seluruh umat manusia di pelosok dunia, karena agama Islam adalah merupakan agama yang terakhir diturunkan Allah kepada manusia sebagai tuntunan hidup, karena itu akan berdosa bagi orang yang meninggalkan kewajiban menyampaikan kebenaran agama Islam ini. Dalam lingkungan yang lebih sempit, kita juga berkewajiban berdakwah kepada orang-orang di sekitar kita baik itu di masjid, di mushalla, dalam keluarga dan juga di paguyuban RUKEM. Berdakwah di paguyuban RUKEM ini kami terdorong oleh kondisi warga yang belum sadar melaksanakan ibadah shalat atau masih banyak warga yang melanggar norma agama. Melihat kondisi yang demikian kami merasa terpanggil untuk mengingatkan, mendorong dan mengajari mereka pengetahuan keagamaan. (wawancara, 20 Maret 1996)

Dari sini timbul pertanyaan mengapa tokoh-tokoh agama usaha-usahanya lebih mengorientasikan pada kegiatan keagamaan (dakwah). Kesemuanya ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa kondisi keagamaan masyarakat desa cukup memperihatinkan, sulit menemukan suasana lingkungan yang benar-benar mempunyai nilai-nilai agamis. Keadaan masyarakat sekarang telah banyak di warnai oleh nilai-nilai kemaksiatan, kebiasaan-kebiasaan melanggar norma agama telah mewarnai sebagian tingkah laku anak-anak remaja, sementara kepercayaan-kepercayaan animisme dan dinamisme belum hilang total di kalangan orang tua.

Kondisi keagamaan masyarakat yang demikian itu mendorong tokoh-tokoh agama untuk memberikan penerangan dan bimbingan agama agar mereka tidak terjebak oleh keinginan yang menyeretnya pada kehidupan yang sesat.Karena itu kegiatan keagamaan (dakwah) harus ditingkatkan dan selalu dikembangkan ke seluruh pelosok lapisan ma-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarakat yang seharusnya disentuh oleh kegiatan keagamaan (dakwah). Nilai-nilai Islami harus bisa dikomunikasikan dan direalisasikan secara maksimal dan juga harus mampu menjawab tantangan kemajuan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Siamat :

> Kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah) yang ada di paguyuban RUKEM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi warga paguyuban dan masyarakat sekitarnya, agar mereka mengetahui masalah-masalah agama yang berkaitan dengan dirinya sebagai seorang muslim yang harus mengabdi pada Tuhannya, masalah aqidah atau hal-hal yang harus diimani. Juga masalah ibadah dan masalah akhlak atau tuntunan hidup yang bersumberkan dari Al Qur'an dan Al Hadis. (wawancara, 19 Maret 1996)

Di samping itu terkait dengan hal tersebut tokoh agama mencoba memberikan alternatif dalam mencarikan nilai-nilai keseimbangan rohani yang agamis kepada masyarakat, untuk mengimbangi kehidupan duniawi yang penuh dengan tekanan-tekanan, baik tekanan lahiriyah maupun tekanan batiniyah. Agar dalam masyarakat ada ketentraman dan keharmonisan, dan hal tersebut dapat terwujud apabila pribadi-pribadi yang ada dalam masyarakat berpegang teguh pada tuntunan-tuntunan agama, yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan (tahlil) yang ada di paguyuban RUKEM dimaksudkan untuk mengajak dan mendidik bagi warga paguyuban RUKEM untuk selalu mengirimkan do'a kepada sanak keluarganya yang telah meninggal dunia. Mengenai hal tersebut dinyatakan oleh bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadhim, dalam wawancara sebagai berikut :

> Maksud dari kegiatan keagamaan (jam'iyah tahlil) - yang terdapat dalam paguyuban RUKEM ini adalah untuk mengajak kepada warga paguyuban selalu mendoakan sanak keluarganya yang telah meninggal dunia dan juga dengan pembacaan dzikir-dzikir itu diharapkan mempunyai nilai tambah bagi terciptanya suasana yang khusuk dan tentram bagi para warga yang membacanya atau yang mendengarkan, agar hati mereka terketuk untuk lebih mendekat kepada Allah. Dan dengan pembacaan kalimah-kalimah thoyyibah diharapkan mampu meredahkan ketegangan-ketegangan kesibukan sehari-hari. (wawancara, 19 Maret 1996).

Sudah sepatutnyalah potensi-potensi yang ada dalam masyarakat digali untuk dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah, agar kegiatan keagamaan (dakwah) yang dilakukan lebih terarah dan terorganisir sehingga dapat berdaya guna bagi perkembangan masyarakat yang agamis. Hal ini dapat dicapai manakala di kalangan umat islam sendiri terdapat tokoh-tokoh agama yang memiliki kepribadian kharismatikdan di topang oleh kedalaman ilmu pengetahuan dan keluasan wawasan serta kepekaan sosial sehingga mampu merespon dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan bertambah.

Di dalam usaha-usaha dakwahnya, para tokoh agama merasa memiliki tanggung jawab moral, yaitu rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim yang mengemban amanat untuk menegakkan ajaran-ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mereka berusaha semaksimal kemampuan untuk menyampaikan, mendorong dan mengajak warga paguyuban untuk mengamalkan tuntunan-tuntunan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di segala bidang kehidupan, tentang hal ini dapat disimak dari wawancara dengan bapak Siamat :

> Dorongan kita mengadakan kegiatan keagamaan (dakwah) di paguyuban RUKEM ini karena kami merasa tanggungjawab moral yaitu sebagai seorang muslim untuk menegakkan ajaran Islam dalam segala segi kehidupan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan dengan kegiatan ini diharapkan warga paguyuban dapat bertambah pengetahuan agamanya, yang selanjutnya dapat merubah pola berfikir dan bertingkah laku dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. (wawancara, 19 Maret 1996)

Masalah ekonomi merupakan salah satu kendala bagi masyarakat untuk mengadakan ke iatan keagamaan (dakwah), di samping itu kondisi kehidupan masyarakat yang mencerminkan ketidak pedulian, adanya jurang pemisah antara masyarakat yang berada dengan masyarakat miskin, dan kondisi masyarakat setempat yang belum bisa bersatu untuk hidup bersama-sama dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih agamis dan berjuang menegakkan ajaran Islam, keadaan ini mendorong tokoh agama untuk melakukan dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan (dakwah) di paguyuban RUKEM, guna mengusahakan terciptanya kehidupan yang mempunyai rasa tali persaudaraan agama (ukhuwah Islamiyah) dalam masyarakat.

Semangat untuk berdakwah yang tinggi dan optimisme akan berhasilnya dalam mengemban amanat kholifatullah di muka bumi serta dukungan warga adalah merupakan modal utama untuk melangsungkankegiatan keagamaan (dakwah) di paguyuban RUKEM. Dalam melakukan kegiatan keagamaan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh agama tidak hanya sebatas dakwah bil lisan, tetapi juga dakwah bil hal, yang berupa tingkah laku yang islami. Ukhuwah islamiyah yang mengenyampingkan kelas sosial dan komunikasi dakwah yang kontinyu dan bertahap merupakan prinsip tokoh agama dalam berdakwah melalui paguyuban RUKEM ini. (wawancara dengan bapak Siamat, 19 Maret 1996).

Kehadiran tokoh agama sebagai pelaksana dakwah di paguyuban RUKEM ternyata memberikan nuansa tersendiri bagi pengembangan dakwah islamiyah, dalam arti dengan adanya usaha-usaha tokoh agama sedikit banyak telah memberikan sumbangan yang begitu besar bagi warga paguyuban RUKEM, motivasi yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh agama sangat membanggakan, walaupun masih terdapat kekurangan. Dan untuk menyeimbangkan sengaja bagi peneliti menampilkan beberapa pendapat tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh tokoh-tokoh agama, dengan harapan bahwa apa yang peneliti nilai selama ini tidak dikatakan berat sebelah.

Terkait dengan kegiatan-kegiatan dakwah di paguyuban RUKEM, maka kehadiran tokoh-tokoh agama di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada warga paguyuban dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam. Berikut pendapat bapak kampung Samurin :

> Dengan adanya paguyuban RUKEM ini, banyak sekali manfaatnya bagi warga masyarakat, yaitu membantu memberi pinjaman peralatan pengurusan jena-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Zah dan perabotan lainnya bila ada warga yang hajatan, dan dengan adanya arisan RUKEM itu bisa menjalin kerukunan hidup bertetangga, dan kegiatan dakwahnya yang sangat berperan dalam menyadarkan warga masyarakat sedikit demi sedikit. Dan paguyuban RUKEM ini juga membantu pemerintah dalam menyebarkan pengumuman atau interuksi yang ditujukan kepada warga masyarakat. (wawancara, 19 Maret 96)

Berikut ini ungkapan salah seorang anggota paguyuban RUKEM yang menjabat sebagai ketua kelompok, yang bernama Bambang :

> Saya merasa bersyukur sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah) yang di prakarsai oleh tokoh agama disini karena banyak memberikan pengarahan-pengarahan agama, bimbiagan-bimbingan hidup bermasyarakat dan pengetahuan yang lainnya. (wawancara, 19 Maret 1996)

B. PROSES PEMANFAATAN PAGUYUBAN RUKEM SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI MASYARAKAT DESA PULO.

Dakwah Islamiyah merupakan suatu proses yang tidak pernah mengenal kata selesai, selama planet bumi ini masih berputar dan didiami oleh makhluk manusia dengan serba aneka masalahnya, maka selama itu pula proses dakwahdiperlukan, bahkan harus semakin ditingkatkan.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam begitu pula untuk merealisir ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan kewajiban setiap muslim, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan (dakwah) terasa berat, terutama di masa depan akan bertambah semakin berat, hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapi masyarakat semakin berkembang dan kompleks pula, itu semua merupakan masalah yang harus dihadapi dan ditangani oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.

Karena itulah, tokoh agama sebagai pelaksana dakwah di Paguyuban RUKEM berusaha semaksimal tenaga dengan langkah demi langkah untuk selalu meningkatkan kegiatan dakwahnya. Adapun langkah-langkah tokoh agama dalam berdakwah melalui paguyuban RUKEM adalah sebagai berikut.

1. Dakwah Dengan Pendekatan Individual

Usaha dakwah yang pertama dikerjakan oleh para tokoh agama adalah dakwah dengan pendekatan individual, artinya kegiatan dakwah yang ditujukan kepada orang seorang. Obyek dakwahnya mereka pilih individu-individu yang masih belum sadar dirinya untuk melaksanakan perintah agama, walaupun mereka sebenarnya mengetahui pada kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim.

Dalam pelaksanaan dakwah secara individual ini, tokoh agama pada lingkungan paguyuban RUKEM, menggunakan percakapan bebas antara tokoh agama (da'i) dengan warga paguyuban yang menjadi obyek dakwahnya. Dalam menggunakan pendekatan ini, para tokoh agama berusaha mencari kesempatan yang baik untuk menyampaikan misi dakwahnya.

Pendekatan dakwah secara individual ini dilakukan di saat mereka berkumpul bersama dalam acara arisan RUKEM, yang diselenggarakan secara rutin seminggu sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari rabu, sebelum acara inti arisan yaitu pengeluaran undian arisan, di saat mereka berkumpul manantikan undian itulah tokoh agama melaksanakan kegiatan dakwahnya kepada warga paguyuban yang akan didakwahi. Pemilihan obyek (sasaran) dakwah ini adalah di dasari kenyataan di lapangan mereka yang belum sadar akan mengerjakan kewajiban beribadah.

Proses pendekatan tokoh agama kepada orang yang akan didakwahi, mula-mula menyapanya dengan ramah tamah dan kemudian memancing pembicaraan dengan masalah yang menyangkut pekerjaannya, kehidupannya atau masalah-masalah yang sedang menghangat di masyarkat, untuk selanjutnya mengaitkan dan mengarahkan masalah yang dibicarakan itu kepada ajaran agama, sambil menikmati hidangan ala kadarnya dan bersantai tokoh agama (da'i) menyisipkan ajaran-ajaran agama dengan bahasa yang sederhana agar mudah difahami dan diterimanya. Mengenai pendekatan ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Siamat :

> Bahwasannya kami dalam berdakwah di arisan KUKEM tidak punya metode yang tertentu. Kita ini lebih banyak bersifat pribadi dan terus menerus, sementara banyak para da'i atau ustadz yang bersifat penerangan. Dengan ceramahnya yang di selingi humor-humornya membuat daya tarik tersendiri, misalnya saja ada orang yang belum sadar mengerjakan shalat, suka berjudi, suka mengadu binatang dan sebagainya, kalau ada pengajian Kyai terkenal senang, didengarkan, diperhatikan. Tetapi setelah ia pulang, ia lupa apa yang telah disampaikan oleh Kyai atau ustadz tersebut. Dan ia mulai melakukan kebiasaan lamanya. Kalau dipikir kegiatan dakwah seperti ini kurang berhasil, karena tidak ada usaha untuk pembinaan kelanjutan. Padahal kita seba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai seorang muslim berkewajiban untuk memikul tang gung jawab moral dengan mengadakan pembinaan secara intensif, sehingga orang yang kita dakwahi itu benar-benar sudah sadar melaksanakan ajaran-ajaran agama. (wawancara,15 April 1996)

Dan seperti yang dikatakan oleh bapak Nadhim :

Usaha dakwah yang selalu kami gunakan di paguyuban RUKEM ini adalah dengan mengadakan pendekatan pribadi, ditelateni dengan sabar dan terus menerus. Berdakwah dengan cara inilah yang saya anggap lebih berhasil. (wawancara,16 April 1996)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak H. Rusdi :

cara dakwah yang senantiasa kami gunakan untuk mengajak untuk beriman dan beribadah adalah secara kekeluargaan atau dengan individu-individu, karena dengan pendekatan ini orang merasa diperhatikan dan tidak tersinggung, yang akhirnya mudah kita ajak untuk mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. (wawancara 16 April 1996)

Usaha dakwah dengan pendekatan individual ini merupakan metode yang dikembangkan oleh tokoh agama dalam berdakwah melalui paguyuban RUKEM, karena metode inilah yang paling tepat dengan kondisi keagamaan warga paguyuban itu.

Pelaksanaan dakwah dengan pendekatan individual ini belum dapat dikatakan berhasil maksimal. Hal ini disebabkan faktor manusianya, karena menggugah kesadaran manusia bukanlah pekerjaan mudah yang sekaligus dalam waktu singkat dapat merubah pola berfikir manusia, namun membutuhkan waktu yang panjang. Tetapi ini bukan berarti tidak berhasil sama sekali, ada di antara mereka yang semula belum sadar beribadah, namun dengan pendeka-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan dakwah secara individual ini, sedikit demi sedikit mereka mengikuti nasihat yang diberikan tokoh agama kepadanya. Seperti yang diungkapkan bapak Siamat :

> Ada peningkatan kondisi keagamaan pada lingkungan warga paguyuban RUKEM antara waktu dulu dibandingkan dengan sekarang, dimana pada beberapa tahun yang lalu sebagian anggota paguyuban masih banyak yang belum sadar melaksanakan ibadah shalat namun sekarang dan atas usaha dakwah dengan pendekatan pribadi serta teriring dengan hidayah dari Allah, kini warga paguyuban RUKEM telah memiliki kesadaran untuk menjalankan ibadah shalat dan juga ibadah yang lain. Dan juga telah meninggalkan kebiasaan buruknya.(wawancara, 15-4-1996)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak Nadhim :

> Memang ada kemajuan dalam bidang keagamaan pada warga paguyuban ini dibandingkan dengan masa-masa sebelum adanya kegiatan dakwah ini. Syukur Al Hamdulillah dengan ajakan dan dorongan sedikit demi sedikit mereka akhirnya mau menjauhi kebiasaan lamanya, yaitu kebiasaan melanggar norma agama dan mereka menyadari perbuatannya itu salah. (wawancara, 16 April 1996)

Hal senada juga diutarakan oleh bapak H. Rusdi :

> Syukur Al Hamdulillah dengan usaha dan kesabaran dan ketekunan bapak-bapak (tokoh agama) melalui pendekatan-pendekatan secara kekeluargaan membawa hasil yang berarti bagi kesadaran beribadah. (wawancara, 16 April 1996)

Sedangkan mengenai keberhasilan dakwahnya, tokoh agana berprinsip berusaha dengan maksimal, setelah itu tawakal kepada Allah. Manusia hanyalah berkewajiban menyampaikannya saja, sedangkan mereka menjadi sadar atau tidak menghiraukan ajakannya itu di luar kemampuannya. Mengenai hal ini diungkapkan oleh bapak Siamat :

> Sedangkan tentang berhasil atau tidaknya, kita kembalikan kepada Allah, karena bagaimanapun be-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sarnya harapan manusia, namun pada akhirnya takdir Allah jualah yang akan memutuskannya. Yang dapat dilakukan oleh manusia hanyalah berusaha sekuat tenaga dirinya. Untuk selanjutnya, ada faktor lain yang mempunyai pengaruh yang menentukan, yakni hidayah dari Allah. (wawancara, 15 Maret 1996)

Dalam berdakwah dengan pendekatan individual, para tokoh agama punya kiat-kiat tersendiri dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dakwahnya, sebagaimana yang dikatakan bapak Siamat :

> Saya punya cara tersendiri dalam usaha untuk menyadarkan beribadah warga masyarakat, yaitu saya selalu mengingatkan pada siksaan-siksaan kubur dan balasan-balasan di akhirat atau kehidupan sesudah mati. Dalam mengambil hati mereka itusaya menggunakan cerita-cerita yang memilukan hati, misalnya dengan cerita yang saya ambil dari kehidupan nyata, yaitu suatu peristiwa-peristiwa yang dimuat pada koran. Misalnya cerita seorang nenek yang hidup di pelosok desa terpencil dengan mengasuh dua orang cucunya yang telah ditinggal mati ayahnya, ibunya bekerja di kota. Ia hidup dengan mencari nafkah dari beberapa petak sawahnya, sawahnya itu ia tanami sayur-sayuran dan palawija, dalam sehari-hari ia merawatnya dengan tekun, setelah besar ia memanennya dan menjualnya ke pasar, ia terimanya sejumlah uang untuk membeli beras dan ikan, sisanya untuk uang jajan cucunya. Begitulah kehidupan yang ia jalani. Tetapi pada suatu saat setelah ia menjual hasil panennya, sebelum membeli beras ia dirampok oleh seorang laki-laki bertubuh kekar, nenek itu pulang dengan tangan hampa dan perampoknya itu pergi ke warung membeli makanan yang enak-enak. Kemudian nenek itu mati dan perampok itu juga mati.
>
> Dari cerita ini lalu saya menghubungkan dengan ajaran agama yang berkaitan dengan keadilan akhirat, dimana kedua orang tersebut jelas mendapatkan balasan yang berbeda dari Allah swt. Begitulah cara saya untuk mengetuk hati orang yang belum sadar beribadah dan atau masih suka melanggar norma agama. (wawancara, 15 April 1996)

Lain lagi dengan kiat bapak Nadhim dalam usaha dakwahnya, sebagaimana dalam wawancara berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Usaha untuk menyadarkan warga yang masih belum sadar menjalankan ibadah atau yang masih suka melanggar hukum agama, usaha saya itu dengan mengadakan perhatian dan pengakrapan. Mereka itu saya dekati, ketika mau berangkat ke arisan rutin mereka saya susul untuk berangkat bersama-sama, begitu juga setelah di tempat tuan rumah saya usahakan untuk selalu berdekatan dan sajak ajak bicara, setelah kehadiran saya diterima di hati mereka, baru saya mulai menyisipkan ajaran ajaran agama yang berkaitan dengan kondisinya. (wawancara,16 April 1996)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak H. Rusdi :

> Cara dakwah saya itu dengan usaha mengakrapi mereka dalam pergaulan sehari-hari, begitu juga di paguyuban RUKEM, setelah kita akrap, saya mulai mengajaknya kepada ajaran-ajaran agama sambil bercakap-cakap santai. (wawancara, 16 April 1996)

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Usaha tokoh agama yang kedua adalah mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan halal bi halal lewat paguyuban RUKEM, dengan persetujuan pengurus dan warga paguyuban.

Peringatan hari-hari besar Islam dan halal bi halal ini diselenggarakan secara sederhana dan penuh dengan hikmat. Sederhana dalam arti pada pelaksanaan peringatannya cukup diperingati di rumah-rumah warga paguyuban yang sedang menerima giliran undian arisan, tanpa dengan pembentukan kepanitiaan, akan tetapi semuanya dikerjakan dengan bergotong royong.

Sedangkan untuk acara halal bi halal, dilaksanakan di rumah pengurus, karena acara halal bi halal ini di samping sebagai wahana silaturrohmi juga sebagai acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembukaan kegiatan arisan setela libur selama bulan ramadhan.

Dengan diadakannya peringatan harihari besar Islam ini diharapkan agar warga paguyuban RUKEM dapat mengenang kembali sejarah yang sedang diperingati itu dan diharapkan dapat mengambil pelajaran atau suri teladan dari sejarah atau peristiwa yang dijalani Nabi Muhammad saw. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Siamat :

> Langkah kedua yang kami ambil adalah mengajak para pengurus (waktu itu) dan warga paguyuban menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam dan halal bi halal, peringatan-peringatan itu dengan tujuan untuk untuk mensyiarkan agama Islam dan juga sebagai ungkapan rasa cinta kita kepada Islam. dan agar kita semua dan memahami akan sejarah yang terjadi di masa-masa kenabian. (wawancara, 15 April 1996)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak A. Nadhim:

> Kami juga berusaha mengajak masyarakat untuk memperingati hari-hari besar Islam di paguyuban RUKEM, tujuan kita menyelenggarakan peringatan-peringatan itu adalah untuk mensemarakkan dan mensyiarkan agama Islam, ide memperingati hari-hari besar ini di paguyuban RUKEM adalah dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad dan agama Islam. Wong kita ini mempunyai hari besar (Islam) kok tidak diperingati itu kan kebacut (keterlaluan), sedangkan umat-umat lain dengan hari-hari besarnya mereka setia memperingatinya. (wawancara, 16 April 1996)

Keterangan yang senada juga diungkapkan oleh bapak Rusdi :

> Peringatan-peringatan hari besar Islam itu kita maksudkan untuk mensyiarkan agama Islam dan juga untuk mengingatkan kembali kepada kita sejarah dan peristiwa yang istimewa yang dijalani Nabi Muhammad. Dan dari sejarah perjalanan itu diharapkan warwa masyarakat dapat mengambil suri tela-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai pendorong kita untuk lebih menyintai Nabi Muhammad dan agama Islam. (wawancara, 16 April 1996)

Hari-hari besar Islam yang diperingati meliputi :

- 1 Muharrom (tahun baru Islam)
- Maulid Nabi Muhammad saw.
- Isra' Mi'raj
- Nuzulul Qur'an, dan
- Halal bi halal.

Usaha tokoh agama dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam di paguyuban RUKEM ini yang pertama kali di peringati adalah maulid nabi Muhammad saw. Hal ini diambil tokoh agama dengan alasan bahwa pada acara peringatan inilah warga masyarakat telah biasa di langgar-langgar atau di masjid, yang kemudian diikuti pada hari-hari besar lainnya. Mengenai hal ini sebagaimana di katakan oleh bapak Siamat :

> Acara peringatan hari besar Islam yang pertama kami usahakan di paguyuban RUKEM ini adalah peringatan maulid Nabi Muhammad, langkah ini kami ambil karena peringatan maulid Nabi ini sudah terbiasa di peringati tiap tahun, tapi itu hanya sebatas dengan pembacaan diba'iyah bersama-sama di langgar-langgar atau di masjid. Karena sudah terbiasa itulah, kami jadikan modal untuk menyelenggarakan peringatan hari besar Islam yang pertama, ini dimaksudkan agar acara PHBI di paguyuban dapat cepat di terima masyarakat. (wawancara, 15 April 1996)

Dana dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam dan halal bi halal adalah di tanggung bersama semua warga paguyuban yang diambilkan dari uang kas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paguyuban, uang kas ini bersumber dari iuran warga setiap minggu 50 rupiah. Dana yang dikeluarkan meliputi - uang saku untuk penceramah dan untuk konsumsi warga yang hadir. Sedangkan peralatan penunjang seperti pengeras suara dan lain-lainnya, Paguyuban RUKEM sudah memiliki semuanya. Hal ini dikatakan bapak Siamat :

> Peringatan-peringatan hari besar Islam itu kita selenggarakan dengan sederhana, tidak memerlu - kan memerlukan biaya banyak, kita hanya mengeluarkan dana untuk mengundang penceramah dan konsumsi ala kadarnya saja, sedangkan mengenai alat pengeras dan perabotan lainnya, kita sudah punya. (wawancara, 15 April 1996)

3. Jam'iyah Tahlil.

Jam'iyah tahlil ini adalah merupakan usaha tokoh agama yang ketiga yang diselenggarakan di paguyuban RUKEM, kegiatan jam'iyahan ini adalah usaha untuk mengisi kegiatan arisan dengan nilai-nilai keagamaan. Usaha dakwah yang berbentuk jam'iyah tahlil ini mampu menggerakkan warga paguyuban yang belum mengikuti kegiatan arisan untuk bergabung dalam kegiatan jam'iyah tahlil. Hal ini diungkapkan oleh bapak Siamat :

> Kami juga mengusahakan diadakannya jam'iyah tahlil di paguyuban RUKEM ini, sementara di paguyuban RUKEM sendiri ada kegiatan arisan. Hal itu saya usulkan pada pengurus agar kegiatan arisan di isi dengan jam'iyah tahlil, usulan saya ini di terima dengan baik dan sampai sekarang kegiatan jam'iyah tahlil tetap kita kerjakan. Kegiatan ini mampu menggerakkan warga yang belum terlibat dalam arisan, untuk bergabung mengikuti kegiatan jam'iyah tahlil. (wawancara, 15 April 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam'yah tahlil sejak mulai berdirinya hingga sekarang ini telah memasuki tahun ke 9, jumlah anggotanya semakin meningkat yang pada mulanya anggotanya 80 orang, sekarang meningkat menjadi 155 orang, jumlah ini hampir semua kepala rumah tangga yang ada di kampung.

Acara jam'iyah tahlil ini dimulai pada jam 19.30 dan selesai pada jam 20.30. Pada umumnya warga pergi setelah menunaikan shlat isyak dan pulang sebentar untuk mengambil uang arisan, kemudian menyusul tetangga-tetangga untuk diajak berangkat bersama menuju rumah warga yang menerima undian arisan.

Kegiatan jam'iyah tahlil ini dilaksanakan secara rutin tiap minggu sekali pada hari selasa malam dengan cara bergiliran dari rumah warga yang satu ke rumah warga yang lain berdasarkan undian arisan. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keakraban antara sesama anggota melalui silaturrohmi dan untuk syiar agama, juga sebagai wahana untuk menanamkan rasa peduli terhadap terhadap kegiatan penyiaran agama Islam. Mengenai hal ini diungkapkan oleh bapak Siamat :

> Pengadaan jam'iyah tahlil ini adalah untuk menyemarakkan syiar agama dan untuk menggerakkan warga dalam kegiatan keagamaan dan juga untuk menanamkan rasa cinta kepada dzikir-dzikir. (wawancara, 15 April 1996)

Meski jam'iyah ini dikenal jam'i ah tahlil, namun dalam kegiatannya tidak mengkhususkan pada pembacaan tahlil semata, tetapi juga di ini dengan ceramah agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ceramah agama ini disampaikan oleh tokoh agama secara bergantian (bapak Siamat dan bapak Nadhim) dan ada kesempatan bagi tuan rumah untuk menghadirkan penceramah yang dikehendaki dan atas biaya sendiri.

Bagi warga paguyuban merupakan disiplin khusus dari seluruh rangkaian acara bersifat permanen, artinya berjalan secara rutin dan terus menerus pada setiap kegiatan jam'iyah dilaksanakan. Demikian juga, petugas yang bertanggung jawab atas masing-masing kerjanya. pembagian tugas ini oleh pengurus diatur secara bergilir. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari monopoli kepemimpinan dan juga untuk memberi kesempatan kepada warga untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan jalannya acara pada kegiatan jam'iyah tahlil tersebut. Berikut wawancara dengan bapak Siamat :

> Saya ingin sekali pemuda-pemuda disini itu banyak berperan dalam paguyuban RUKEM. terutama untuk meneruskan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena itu saya sejak semula mendorong dan memberi kesempatan untuk berperan sebagai pembawa acara dan memimpin tahlil agar semua warga merasa memiliki paguyuban RUKEM kita ini. (wawancara, 15 April 96)

Melalui jam'iyah tahlil ini, semua anggota diajak untuk menyemarakkan syiar Islam dengan mengumandangkan kalimat-kalimat tauhid dengan penuh kebersamaan, kekhusukkan dan kesemangatan menjujung tinggi agama Allah. Dan dimaksudkan juga agar dengan bacaan-bacaan tahlil tersebut mampu meresap pada hati para pembacanya yang pada akhirnya dapat mengubah sikap dalam kehidupan se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari-hari. Sebagaimana yang dikatakan bapak A. Nadhim :

> Pengadaan jam'iyah tahlin dalam paguyuban RUKEM ini dimaksudkan untuk mengajak warga masyarakat untuk mengumandangkan kalimat-kalimat tauhid sebagai bukti bahwa kita ini hanya berTuhankan kepada Allah. Dan dengan bacaan-bacaan itu diharapkan dapat meresap pada hati nurani pembacanya atau yang mendengarkannya. (wawancara, 16 April 1996)

Dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi warga paguyuban, para tokoh agama memberikan ceramah agama pada setiap kesempatan dengan cara bergantian, pemberian ceramah agama ini diletakkan pada sebelum acara tahlil, dan waktunya hanya 15 menit, hal ini dilakukan karena pembagian waktu dengan acara yang lainnya dan mengenai cara bergantian dalam ceramah dimaksudkan untuk menghindari kekeringan materi atau kejenuhan pada pihak pendengar dan juga untuk memberikan kesempatan kepada tokoh agama lain. Sebagaimana yang diinformasikan bapak Siamat kepada peneliti :

> Ceramah agama pada jam'iyah tahlil ini adalah merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan kita dalam masalah agama. Dan acara ceramah ini dikerjakan secara bergantian karena untuk memberikan kesempatan pada tokoh agama yang lain untuk memberikan ilmunya. Dan juga untuk menghindari kejenuhan pada pendengar. (wawancara, 15 April 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id